

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR (Refleksi Sejarah Pada Masa Kejayaan Islam)

Samsuddin*

Abstract: The development and renaissance of the triumph of Islam's spread-in all sectors characterized by the presence of Islamic institutions, which have quality standards, and are capable of giving birth to a Muslim Intellectuals. Darul Hikmah or Darul Ilmi was one the Islamic institutions which has quite a good reputation because it carried significance for the development of science. Impact of Islam that was built by the Abbasid Dynasty – the reign of Harun al-Rashid was the early embryo of what was touted by Darul Hikmah/Darul Ilmi as nimble institution that gave birth to the muslim intellectual

Keywords: *Darul Hikmah, Darul Ilmi, Intellectual Muslim, Abbasid Dynasty*

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan dan munculnya karya tulis para sarjana, berkembang pula produksi kertas yang tersebar luas di seluruh wilayah Islam. Hal ini kemudian memberikan dorongan besar tidak saja bagi gerakan penulis, penerjemahan dan pengajaran, akan tetapi juga berpengaruh pada gerakan pengumpulan naskah. Keadaan ini berlangsung ketika seluruh peradaban muslim dilanda debat hebat, dan buku menjadi kunci utama untuk menyampaikan gagasan. Kebutuhan akan buku menyebabkan merebaknya perpustakaan di berbagai penjuru dunia Islam. Mereka berlomba untuk membeli karangan-karangan ilmiah dari para penulisnya begitu selesai ditulis. Sangatlah jarang istana, majid-masjid, dan madrasah tidak memiliki perpustakaan, termasuk pada hartawan dan ulama yang cinta akan ilmu pengetahuan, hampir semuanya memiliki perpustakaan.¹

* Penulis, adalah Dosen Strategi Belajar, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan

¹Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 36.

Perpustakaan sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam, karena jika seseorang ingin membicarakan tentang pendidikan Islam tidak dapat meninggalkan pembicaraan tentang perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh orang-orang terdahulu untuk menyiarkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Pada masa dulu buku adalah sesuatu yang amat sangat mahal harganya, karena pada saat itu belum ada percetakan dan buku ditulis dengan menggunakan tangan. Maka hanya orang-orang kaya sajalah yang dapat membeli dan mempunyai buku. Sehingga perpustakaan adalah jalan satu-satunya untuk transformasi ilmu pengetahuan. Menurut Kurd Ali orang yang pertama kali mendirikan perpustakaan di dunia Islam adalah Khalid Ibnu Yazid (wafat pada 85 Hijrah). Menurut Ibnu Nadim, Khalid Ibnu Yazid telah mencurahkan perhatiannya pada buku-buku lama, terutama buku ilmu Kimia, kedokteran, dan ilmu Astronomi.

Maka dari itu perlu kiranya diceritakan atau dibahas dalam makalah ini tentang perjalanan perpustakaan dalam sejarah Islam sehingga melahirkan berbagai tokoh dalam pendidikan Islam sehingga pada masa ini Islam mencapai kejayaannya.

Sejalan dengan latar belakang di atas dapat diangkat tujuan pembahasan ini, selain untuk mengetahui seputar sejarah *Darul Hikmah plus Darul Ilmi*; mencari rahasia aktivitas para ilmuwan yang tergabung dalam kelompok *Darul Hikmah atau Darul Ilmi*; juga bertujuan dari sisi mana yang harus dilestarikan dan dikembangkan, dalam merekonstruksikan *Darul Hikmah atau Darul Ilmi*.

Dalam menyelesaikan masalah yang sederhana ini penulis selain memakai pendekatan historis juga memakai pendekatan historis, kemudian dituangkan dalam diskriptif analisis evaluatif, selanjutnya dalam menganalisis data penulis melakukan pendekatan deduktif. Penulis yakin dalam segala keterbatasannya isi tulisan ini belum tuntas, tapi paling tidak, sedikitnya memberikan kontribusi pemikiran bahwa lembaga ini memang signifikansinya dewasa ini perlu diwujudkan.

Pengertian Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pustaka kitab atau buku.² Kemudian kata perpustakaan mendapat awalan per dan akhiran an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan yang mengandung arti, kumpulan buku-buku bacaan, dan lainnya.

Seorang ahli yang bernama **Harry Shaw** mengatakan bahwa perpustakaan itu adalah suatu kumpulan dari suatu kumpulan buku-buku, ini adalah tempat penyimpanan kata tertulis, benar, tetapi adalah juga suatu tempat bagi penyimpanan pikiran dan pengalaman dalam gambar-gambar, naskah-naskah, rekaman-rekaman kaset, film kecil, majalah-majalah berkala, surat-surat kabar, dan aneka ragam keterangan yang lain. Berkat sebuah perpustakaan siapapun dapat berdiri diatas pundak-pundak para pemikir raksasa dari masa lalu dan sekarang, sebuah perpustakaan yang baik merupakan lambang sejati dari peradaban. Dari sebutan tentang perpustakaan tersebut perpustakaan sebagai:

1. Jantung setiap lembaga pendidikan
2. Buku harian dari setiap ummat manusia
3. Tempat bagi penyimpanan pemikiran dan pengalaman
4. Lambang sejati dari peradaban
5. Otak super yang besar
6. Pusat pendidikan
7. Peti harta pengetahuan³

Pengertian yang lebih umum adalah suatu ruangan yang terdiri dari ruangan, gedung itu sendiri yang berisi koleksi buku-buku yang tersusun rapi dan diatur dengan demikian rupa sehingga mudah untuk ranah berbagai yang dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca, perpustakaan dilengkapi dengan berbagai prasarana, seperti ruang baca, rak buku dan pengelolaan tertentu yang ditempatkan petugas yang menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.⁴

² Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

³The liang gie, *Cara Belajar yang efisien jilid II*, (Yogyakarta: Percetakan Liberty, 1995), hal. 41-45.

⁴Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 7

Defenisi lain menurut tuan Hutchings, mengatakan bahwa perpustakaan ialah alat tempat manusia menyimpan dengan aman hasil-hasil pemikiran dan penemuannya yaitu: Perpustakaan, memelihara adat kebiasaan dan menjamin berlakunya hukum-hukum., Perpustakaan memberikan kelonggaran berkembang terhadap keyakinan dan agama yang berlaku, Perpustakaan adalah alat utama untuk pengembangan dan pendaya gunaan Ilmu pengetahuan.

Menurut Lasa perpustakaan adalah kumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/book materials dan bahan non book materials yang disusun dengan system tertentu dipersiapkan untuk diambil manfaatnya atau pengertiannya, tidak untuk dimiliki sebahagian maupun keseluruhan.⁵

Maksud Tujuan Dan Manfaat Perpustakaan

Sejak awal sebuah perpustakaan didirikan apapun jenisnya telah disebutkan bahwa perpustakaan mempunyai kegiatan utama mengumpulkan semua informasi dalam berbagai bentuk yakni tertulis, terekam atau dalam bentuk lainnya, kemudian semua informasi tersebut diproses, dikemas dan disusun untuk disajikan kepada masarakat yang diharapkan akan menggunakan⁶. Maksud dibentuknya perpustakaan antara lain:

1. Tempat mengumpulkan dalam arti aktif, maksudnya perpustakaan tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi
2. Tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka, dengan metode dan sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katagolisasi, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi , pembuatan kelengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan
3. Tempat menyimpan dan memelihara artinya ada kegiatan mengatur, menyusun, menata dan memelihara, merawat, agar

⁵ Lasa, *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Mesjid Dalam Lembaga Islamiah* (Yogyakarta: 1994), hal. 1

⁶ *Ibrahim Bafadal* Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, (Jakarta: Bumi Akasara, 1992), hal. 4

koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap dan mudah untuk diakses

4. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian dan rekreasi preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya, memberikan layanan kepada pemakai seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat mudah dan murah.
5. Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu sekarang dan masa depan⁷

Penyelenggara sekolah tidak hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggara perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itulah segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

Perpustakaan tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar, indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid, atau mahasiswa tetapi lebih jauh lagi antara lain adalah murid-murid umpamanya mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih kearah tanggung jawab, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Secara rinci, manfaat perpustakaan antara lain adalah:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid
3. Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid dapat belajar ,mandiri.
4. Perpustakaan dapat mempercepat proses penguasaan tehnik membaca
5. Perpustakaan dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa

⁷Sutarno *Op,cit*, hal. 24-25

6. Perpustakaan dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab
7. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti ilmu penegetahuan dan teknologi.

Fungsi Perpustakaan

Berbicara tentang fungsi perpustakaan, maka dibahas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sebuah perpustakaan agar perpustakaan tersebut berjalan sebagai mana mestinya.

Sulistyo Basukidalam bukunya “ Pengantar Ilmu Perpustakaan” secara rinci menuliskan beberapa fungsi perpustakaan, antaranya:⁸

1. Sebagai Sarana Simpanan Karya Manusia

Perpustakaan di sini berfungsi sebagai tempat menyimpan karya manusia, khususnya karya cetak seperti buku, majalah, sejenisnya serta karya rekaman seperti kaset, piringan hitam dan sejenisnya. Perpustakaan berfungsi sebagai arsip umum bagi produk masyarakat berupa buku dalam arti luas, dalam kaitannya dengan fungsi simpan, perpustakaan bertugas menyimpan hasanah budaya hasil masyarakat.

2. Fungsi Informasi

Bagi anggota masyarakat yang memerlukan informasi dapat memintanya atau menanyakannya keperpustakaan. Informasi yang diminta dapat berupa informasi mengenai tugas sehari-hari, pelajaran maupun informasi lainnya. Dengan koleksi yang tersedia, perpustakaan harus berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan keperpustakaan.

3. Fungsi Rekreasi

Masyarakat dapat menikmati rekreasi kutural dengan cara membaca dan bacaan ini disediakan oleh perpustakaan. Fungsi rekrasi ini tampak nyata pada perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang dikelola dana umum serta terbuka untuk umum.

4. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan merupakan serana pendidikan non formal dan informal, artinya perpustakaan merupakan tempat belajar diluar

⁸ Sulistyo Basuk, *Op. Cit*, hal. 28-30

bangku sekolah maupun juga tempat belajar dalam lingkungan sekolah.

5. Fungsi Cultural

Perpustakaan merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan apresiasi budaya masyarakat. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pameran, ceramah, petunjukan kesenian, pemutaran film bahkan bercerita untuk anak-anak.

6. Fungsi Penelitian

Sebagai fungsi penelitian perpustakaan menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi, sesuai dengan kebutuhan lembaga.

7. Fungsi Deposit

Perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan diwilayah Indonesia. Perpustakaan menjalankan fungsi deposit secara nasional adalah pustaka nasional⁹

Peranan Perpustakaan

Peranan perpustakaan sebagai berikut:¹⁰

1. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
2. Perpustakaan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
3. Perpustakaan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2007), hal. 5

¹⁰ Sutarno, *Op.cit*, hal. 54-57

4. Perpustakaan berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
5. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran, dan ilmu pengetahuan yang ditentukan pada masa lalu, direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan dapat dipelajari, diteliti, dikaji dan dikembangkan oleh generasi sekarang, dan kemudian dipergunakan sebagai landasan penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.
6. Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri, melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
7. Perpustakaan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai.
8. Perpustakaan menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tidak ternilai harganya.
9. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.

Jenis - Jenis Perpustakaan

Dalam konteks ke-Indonesiaan jenis-jenis perpustakaan dapat disebutkan antara lain:¹¹

1. Perpustakaan Internasional

Perpustakaan Internasional adalah perpustakaan yang didirikan oleh 2 negara atau lebih, atau perpustakaan yang merupakan bagian sebuah organisasi internasional”, yang keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh seluruh negara yang menjadi anggota perpustakaan tersebut.

¹¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hal. 42-91

2. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional merupakan satu-satunya perpustakaan disuatu negara dengan koleksinya berasal dari sebagian terbesar terbitan hasil karya tulis, cetak maupun grafis lain yang terdapat dinegara yang bersangkutan. Perpustakaan nasional merupakan perpustakaan utama dan paling komprehensif yang melayani keperluan informasi dari penduduk suatu negara.

3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani masyarakat umum, dengan ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Terbuka untuk umum, artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
- b. Dibiayai oleh dana umum. Dana umum ialah dana yang berasal dari masyarakat. Biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah.
- c. Jasa yang diberikan pada hakekatnya bersifat cuma-cuma. Jasa yang diberikan mencakup jaa *referal* artinya jasa memberikan informasi, peminjaman, konsultasi studi, sedangkan keanggotaan bersifat cuma-cuma artinya tidak perlu membayar. Adapun yang termasuk jenis perpustakaan umum ialah ;

4. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan ini ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung

5. Perpustakaan Sekolah Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Darul Hikmah Atau Darul Ilmi: Sebuah Refleksi Sejarah

1. Darul Hikmah /Darul Ilmi : Latar Belakang Sejarah

Darul Hikmah dapat diartikan dengan *daerah kebijaksanaan*, dan *Darul Ilmi = gudang ilmu*,¹² kedua istilah ini satu versi mengatakan sebagai perpustakaan yang bernuansa Islam yang di dalamnya terdapat buku-buku yang berkualitas, versi lain mengatakan sebagai lembaga pendidikan tinggi /akademi yang memiliki perpustakaan lengkap, banyak buku yang bernilai tinggi terutama buku-buku tentang filsafat Romawi, hal ini sejalan dengan ungkapan Al-Abrasyi. Pikiran-pikiran baru berkembang dan para ulama/sarjana Muslim berlomba-lomba untuk memiliki ilmu-ilmu orang dahulu, dan menerjemahkan buku-buku asing ke dalam bahasa 'Arab terutama yang mengenai filsafat Romawi dan ilmu pengetahuannya; ulama-ulama /sarjana-sarjana Islam berlomba-lomba mengumpulkan karangan-karangan Internasional yang berharga dan telah kuno, mereka berkumpul di perpustakaan *Darul Hikmah atau Darul Ilmi* dengan maksud untuk menyalin dan mempelajarinya serta mengambil manfaat dari perbendaharaan-perbendaharaan buku-buku tersebut.

Fakhrurazi mengatakan buku-buku yang banyak yang terdapat dalam *Darul Hikmah* itu adalah yang disuruh oleh Al-Hakim Biamirillah diangkut dari istananya dengan jumlah yang cukup banyak terdiri dari kitab-kitab sastra ilmu kedokteran, ilmu pasti, serta manuskrip yang belum pernah dimiliki raja-raja lain. Siapa saja boleh memasuki perpustakaan ini baik yang ingin mempelajari, membaca atau melihat-lihat saja. Bagi yang ingin menyalin ilmu-ilmu itu tersedia di sana kertas dan alat-alat tulis.¹³

Selanjutnya perpustakaan ini dijadikan sebagai lembaga resmi tempat pertemuan para pengarang Islam untuk merumuskan pengertian-pengertian umum ilmu pengetahuan dan menerjemahkan

¹² Gyril Glase, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1996), hal. 71. Darul Ilmi ini didirikan oleh Abu Nasr Sabur bin Ardasyir pada tahun 383 H di daerah Kerakh, suatu bangunan yang indah perpustakaan ini tersimpan 10.400 jilid buku dari berbagai disiplin ilmu. Lihat, Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah.....*hal. 91.

¹³ Fakhrurazi Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbit Rimbon, 1986), hal. 96.

buku-buku sebelum zaman Islam, terutama filsafat Yunani.¹⁴ Kegiatan penerjemahan ini dilakukan para intelektual Islam disamping itu orang non Islam pun diikutkan dalam penerjemahan itu. Justru pada saat ini dikriminasi etnis maupun agama nyaris tidak ditemukan.

Dengan demikian lembaga ini dirancang untuk keperluan orang-orang dewasa yang cinta ilmu dan tidak mustahil juga dikunjungi oleh pelajar dan mahasiswa Islam yang usianya remaja.

Hasan Langgulung mencatat, bahwa *Darul Hikmah* ini didirikan pada abad kedua Hijriyah pada masa Khalifah Abbasiyah, tepatnya pada masa pemerintahan Harun Al-Rasyid. Lembaga yang mengambil tempat di Bgdhad ini didirikan bertujuan sebagai perpustakaan tempat mengkaji, mengarang dan menterjemahkan, serta menyalin kitab dan menjilidnya, serta merta sebagai tempat pertemuan aktivitas ilmiah.¹⁵

Perjalanan *Darul Hikmah* di Bagdhad Al-Abrasy menginformasikan :

“Sejarah *Darul Hikmah* di Bagdhad, terdapat kesamar-samaran setelah berlalunya masa pemerintahan Khalifah Al-Ma'mun. kesimpulan sejarah *Darul Hikmah* di Bagdhad bahwa ia selain didalamnya perpustakaan juga ia merupakan Universitas atau Isntitut Tinggi buat spesialisasi, gedung-gedung seperti ini tidak terdapat di semua Negara Islam, tapi yang ada hanya di Mesir, Irak, Persia. *Darul Hikmah* yang ada pada tempat lain, karena disini terutama ilmu-ilmu agama yang sangat mendapat perhatian begitu pula ilmu-ilmu profane-duniawi dan filsafat”.¹⁶

Munculnya *Darul Hikmah* di Mesir, dirancang bangun oleh Khalifah Al-Hakim dari daulah Fatimiyah; *Darul Hikmah* di Cairo

¹⁴ Hasan Shadily, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru, tt), hal. 754. Identik dengan apa yang dikatakan oleh Gyril Glasse, bahwa *Darul Hikmah* adalah merupakan pusta berkumpulnya kalangan cendikiawan Muslim dan sekaligus sebagai pusat penyiapan para da'ul untuk menyebarkan syari'ah Islamiyah. Gyril Glasse, *Ensiklopedi....* hal. 71.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, (Jakarta: Pustaka Husna, 1988), hal. 20. Pendapat lain sebagaimana yang dilansir oleh Gyril, bahwa *Darul Hikmah* berembrio dari *Baitul Hikmah*-gedung kebijaksanaan-didirikan dekat Bagdad oleh Khalifah Abbasiyah-Al-Ma'mun. lihat, Gyril Glasse, *Ibid,.....* hal. 71.

¹⁶ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 69.

sebagai tempat untuk mempelajari filsafat dan ilmu pengetahuan Romawi bersama-sama dengan ilmu Islam, lembaga ini mulai dibuka pada tahun 395 Hijriyah.¹⁷

Perkembangan *Darul Hikmah* yang ada di Mesir ini cukup pesat, karena dukungan raja, sehingga fasilitas lembaga ini terasa lengkap dengan hadirnya satu ruang baca yang digunakan tempat pertemuan ahlul Hadist, hukum tata bahasa kedokteran astronomi, logika dan ahli matematika. Lembaga yang diatur oleh Da'i Ad-Du'at ini pada setiap hari-hari tertentu ia mengundang para cendekiawan untuk mengadakan pertemuan rutin. Disamping bertanggung jawab akan kelangsungan agenda rutin di *Darul Hikmah* ia juga telah berhasil menginventarisir jumlah buku dan lengkap dengan katalognya serta daftar buku terakhir terdiri dari 6.500 volume tentang astronomi, arsitek, dan filsafat.¹⁸

Darul Hikmah /Darul Ilmi yang dilengkapi dengan sarana tulis termasuk pena, tinta dan kertas-kertas yang dibutuhkan untuk menulis ini, menurut Abdullah Fadjar tetap terbuka untuk umum sampai tahun 516 H, pada saat mana penguasa bernama Afdhal memerintahkan supaya ditutup dan berubah menjadi tempat ibadah-masjid dan sekarang dikenal dengan Universitas Al-Azhar.

Tentang alasan penguasa Al-Afdhal menutup lembaga ini disebabkan adanya sekelompok manusia yang mempergunakan lembaga ini sebagai tempat untuk mempropagandakan aliran dan buah pikiran mereka yang dapat merusak masyarakat oleh karena itu diperintahkan menutup *Darul Hikmah*.¹⁹

Jelasnya perjalanan *Darul Hikmah* berembrio dari *Baitul Hikmah* yang ada di Bagdhad didirikan pada abad II H oleh khalifah ke V dari dinasti Abbasiyah-Harun Al-Rasyid. Selanjutnya *Darul Hikmah* juga didirikan di Mesir (395 H), sementara *Darul Ilmi* di Mesir berembrio dari *Darul Hikmah* yang berpusat di Bagdhad, dengan demikian pada abad ke IV H. *Darul Hikmah /Darul Ilmi* yang

¹⁷ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar*,... Ibid, p. 68.

¹⁸ Hasan Shadily, *Ensiklopedi*,... p. 754. Menyangkut tentang kemegahan *Darul Hikmah* yang terdapat di Kairo ini Ahmad Syalabi menuliskan bahwa gedung ini demikian besar hingga di dalamnya terdapat 40 buah ruangan untuk buku-buku, setiap ruang memuat 18.000 buah buku. Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 141.

¹⁹ Ahmad Syalabi, *Sejarah*, ... Ibid.. hal. 181.

berpangkalan di Mesir merupakan yang kuat, dan aktif melahirkan gebrakan baru di dunia Islam.

2. Darul Hikmah /Darul Ilmi; Curriculum dan Pembelajaran

Darul Hikmah baik yang berada di Baghdad maupun di Mesir atau *Darul Ilmi*, walaupun dikategorikan sebuah akademi atau perguruan tinggi, sejauh pantauan penulis lewat beberapa literatur, tidak ditemukan rencana pelajaran-curriculum yang khusus sebagai arah berlangsungnya pembelajaran, karena lembaga ini bukan regular dan punya roster pelajaran sebagaimana layaknya sistem sekolah kita dewasa ini. Tapi jelasnya lembaga ini tidak lebih dari perpustakaan megah yang terbuka untuk umum dan punya fasilitas relatif lumayan, sebagaimana kata Ahmad Syalabi : *Darul Hikmah* di Cairo atau *Darul Ilmi* terbuka untuk umum setelah dihiasi jendela dan pintu dengan kain dan setelah pegawainya diangkat lengkap yang akan melayani pengunjung.²⁰

3. Darul Hikmah /Darul Ilmi; Operasional Management

Gambaran manajemen lembaga ini, pada saat itu dapat digolongkan pada relatif bagus, hal ini ditandai dengan berdirinya bangunan-bangunan khusus, terinventarisirnya ratusan bahkan ribuan buku, bukan hanya itu masalah serimonial juga terdapat pada lembaga ini seperti adanya kamar musik, dengan tujuan untuk melepaskan lelah setelah terkuras energi membaca yang sangat mengasyikkan itu. Salah satu kelengkapan manajemen lembaga ini kata Ahmad Salabi, dimana buku-buku disusun dengan ditidurkan, judul dan nama pengarangnya bukan dituliskan dipunggung buku sebagaimana yang dikenal dewasa ini, tapi dituliskan di kaki buku, dan bila buku-buku disusun yang di atas yang lain dalam rak-rak maka bahagian yang bertuliskan pengarang itu diletakkan di sebelah luar, agar orang yang mencari suatu buku lekas mengenalnya.²¹

4. Darul Hikmah /Darul Ilmi; Peranan dan Misi

Peranan lembaga ini cukup banyak sumbangannya kepada dunia Islam, diantara sekian banyak peranannya dalam dunia Islam, yang diturunkan penulis hanya seputar bagaimana jasanya terhadap perkembangan Islam.

²⁰ *Ibid*, hal. 141.

²¹ *Ibid*, hal. 144-145.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa peranan *Darul Hikmah* maupun *Darul Ilmi* sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, karena di dalam lembaga ini para saintis muslim mencoba proses Islamisasi ilmu pengetahuan, dengan cara menerjemahkan buku-buku umum, kemudian diberi nilai dengan Islam. Dengan perantaraan para penerjemah kata Syalabi, dapat disalin ilmu pengetahuan Yunani, Qibthi, Parsia dan India ke dalam Bahasa 'Arab.²²

Selain dari peranan di atas *Darul Hikmah* cukup banyak peranannya dalam mengembangkan budaya Islam, karena pada hakekatnya orang yang mengunjungi *Darul Hikmah* bukan hanya sekedar ingin tahu tentang ilmu, tapi lebih penting dari itu adalah aplikasi dari apa yang mereka dapat pada lembaga itu. Melalui inilah diperkenalkan budaya Islam kepada masyarakat luas, sehingga Islam mengalami puncaknya yang disebut-sebut dengan masa kejayaan Islam.

Peranan yang lebih penting dan paling mencolok dari *Darul Hikmah* adalah mencetak para ilmuwan yang kapabelitas ilmunya multi dimensi, seperti filosof Muslim yang tersohor antara lain Al-Kindi, selain ahli filsafat ia juga ahli kimia, astrologi, optik dan teori-teori musik, Al-Farabi selain ahli psikologi ia juga ahli politik dan metafisika, Ibnu Sina dikenal sebagai ahli filsafat dan juga mahir dalam bidang kedokteran dan psikologi sementara Al-Ghazali dikenal sebagai ahli filsafat juga sebagai seorang sufistik.²³ dan selanjutnya hal ini disebut merupakan titik keberhasilan *Darul Hikmah /Darul Ilmi* dalam mengemban missinya sebagai lembaga pendidikan non regular yang hadir pada saat itu.

Keberhasilan para saintis Muslim yang bergabung dalam kelompok *Darul Hikmah /Darul Ilmi* tidak terlepas dari potensi yang dimiliki mereka, justru dengan potensi itulah mereka berkarya mengembangkan ilmunya sesuai dengan potensi dan kecenderungan keilmuan masing-masing.

Dari uraian di atas dapat dianalisa bahwa misi *Darul Hikmah /Darul Ilmi* adalah untuk membangkitakan ruh Islam, sebagai sentralisasi pengembangan ajaran Islam, sebagai transmisi ajaran

²² *Ibid*, hal. 153.

²³ K. Ali, *Sejarah Islam Tarekh Pra Modern*, (Jakarta: Srigunting, 1996), hal. 29.

Islam, sebagai tempat perkaderan umat Islam, sebagai wadah pemersatu antara ulama dan umara' plus umat Islam yang semakin pluralistik pada saat itu, sebagai pusat kebudayaan (*cultural center*) untuk melakukan penelitian, studi, diskusi dan simposium.

Dari paradigma di atas terkuaklah rahasia yang terkandung dalam *Darul Hikmah* atau *Darul Ilmi*, bahwa lembaga ini sebagai pusat studi Islam, yang pengunjungnya mayoritas terdiri dari orang-orang ilmunan Muslim, mereka melakukan proses islamisasi ilmu pengetahuan, dengan cara menerjemahkan buku-buku yang berbahasa non 'Arab ke dalam bahasa 'Arab, selanjutnya mereka beri nilai dengan Islam, dan hasilnya cukup menggembirakan sekali, sehingga lembaga ini cukup terkenal pada saat itu, dan sampai kini nama dari lembaga ini tidak dapat dilupakan orang-orang Islam, tetap saja menjadi bahagian sejarah bagi orang yang ingin mengembangkan pendidikan Islam.

Masa dinasti abasiyyah merupakan masa kejayaan Islam dalam berbagai bidang, khususnya bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Pada masa ini umat Islam telah banyak melakukan kajian kritis tentang ilmu pengetahuan, sehingga mengalami kemajuan pesat. Pengalihan ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara menerjemahkan berbagai buku karangan bangsa-bangsa terdahulu, seperti buku-buku karya bangsa Yunani, Romawi dan Persia. Berbagai naskah yang ada di kawasan Timur Tengah dan Afrika seperti Mesopotamia dan Mesir juga menjadi perhatian.

Banyak para ahli yang berperan dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan adalah kelompok *mawali* atau orang-orang non arab, seperti Persia. Pada masa permulaan Dinasti Abasiyah, belum terdapat pusat-pusat pendidikan formal, seperti sekolah-sekolah. Akan tetapi sejak masa pemerintahan Harun Ar Rasyid mulailah dibangun pusat-pusat pendidikan formal seperti *Darul Hikmah* dan pada masa Al Ma'mun dibangun *Baitul Himah* yang kelak dari lembaga ini melahirkan para sarjana dan para ahli ilmu pengetahuan yang membawa kejayaan bagi umat Islam.²⁴

Pada masa Al Ma'mun ilmu pengetahuan dan kegiatan intelektual mengalami masa kejayaanya. Ia mendirikan *Baitul Hikmah*

²⁴N Abbas Wahid dan Suratno, *Khasanah sejarah Kebudayaan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hal. 49-50

yang menjadi pusat kegiatan ilmu, terutama ilmu pengetahuan nenek moyang Eropa (Yunani). Pada masa itu banyak karya-karya Yunani yang diterjemahkan kedalam bahasa Arab. Selanjutnya model ini dikembangkan di Darul Hikmah Cairo kemudian diterima kembali oleh barat melalui Cordova dan kota-kota lain di Andalusia.²⁵

Khalifah Al Ma'mun lebih lagi melangkah, yaitu mengirim tim-tim sarjana ke berbagai pusat ilmu di dunia, untuk mencari kitab-kitab penting yang harus diterjemahkannya.²⁶ Hal inilah salah satu yang menjadikan Islam mengalami kemajuan. Karena umat Islam bis mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang ada di penjuru dunia.

Disamping sebagai pusat penerjemahan, Baitul Hikmah juga berperan sebagai perpustakaan dan pusat pendidikan. Karena pada masa perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, buku mempunyai nilai yang sangat tinggi. Buku merupakan sumber informasi berbagai macam ilmu pengetahuan yang ada dan telah dikembangkan oleh ahlinya. Orang dengan mudah dapat belajar dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah tertulis dalam buku. Dengan demikian buku merupakan sarana utama dalam usaha pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan.²⁷ Sehingga Baitul Hikmah selain menjadi lembaga penerjemahan juga sebagai perpustakaan yang mengoleksi banyak buku.

Pada masa ini berkembang berbagai macam ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan umum ataupun agama, seperti Al Qur'an, qiraat, Hadits, Fiqih, kalam, bahasa dan sastra. Disamping itu juga berkembang empat mazhab fiqih yang terkenal, diantaranya Abu Hanifah pendiri madzhab Hanafi, Imam Maliki ibn Anas pendiri madzhab Maliki, Muhammad ibn Idris Asy-Syafi'i pendiri madzhab syafi'i dan Muhammad ibn Hanbal, pendiri madzhab Hanbali. Disamping itu berkembang pula ilmu-ilmu umum seperti ilmu filsafat, logika, metafisika, matematika, alam, geometri, aritmatika, mekanika, astronomi, musik, kedokteran dan kimia. Ilmu-ilmu umum masuk kedalam Islam melalui terjemahandi Baitul Hikmah dari bahasa Yunani dan persia ke dalam bahasa Arab, disamping dari bahasa India. Pada masa pemerintahan al Ma'mun pengaruh Yunani

²⁵M Abdul Karim, *Sejarah Peradaban dan Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), cet. 1, hal. 154

²⁶A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hal. 227

²⁷Zuhri dkk, *Loc.cit*, hal. 98

sangat kuat. Diantara para penerjemah yang masyhur saat itu ialah Hunain ibn Ishak, seorang Kristen Nestorian yang banyak menerjemahkan buku-buku Yunani ke dalam bahasa Arab. Ia terjemahkan kitab *Republik* dari Plato dan kitab *Kategori, Metafisika, Magna Moralia* dari Aristoteles.²⁸

Peran *Darul Hikmah* maupun *Darul Ilmi* memang sangat besar dalam kemajuan peradaban Islam, terutama dalam ilmu pengetahuannya yang pada masa itu lahir banyak ilmuwan-ilmuan Islam, berikut Sarjana-sarjana dan ilmuwan-ilmuan yang lahir dari lembaga ini:

1. Ilmu Pengetahuan Umum

Di bidang ilmu pengetahuan umum banyak lahir ilmuwan-ilmuan besar dan sangat berpengaruh terhadap peradaban Islam.

a. Ilmu Kedokteran

- 1) Hunain ibn Ishaq (804-874 M), terkenal sebagai dokter penyakit mata.
- 2) Ar Razi (809-873 M), terkenal sebagai dokter ahli penyakit cacar dan campak. Buku karangannya dibidang kedokteran berjudul *Al Hawi*.
- 3) Ibn Sina (980-1036 M), karyanya yang terkenal adalah *al Qonun fi at-Tibb* dan dijadikan buku pedoman kedokteran bagi universitas di negara Eropa dan negara Islam.
- 4) Abu Marwan Abdul Malik ibn Abil'ala ibn Zuhr (1091-1162 M), terkenal sebagai dokter ahli penyakit dalam. Karyanya yang terkenal adalah *At Taisir* dan *Al Iqtida*.
- 5) Ibn Rusyd (520-595 M), terkenal sebagai perintis penelitian pembuluh darah dan penyakit cacar ilmu Perbintangan
- 6) Abu Masy'ur al Falaki, karyanya adalah *Isbatul'Ulum* dan *Haiatul Falaq*.
- 7) Jabir Al Batani, pencipta teropong bintang yang pertama, karya yang terkenal adalah *Kitabu Ma'rifati Matlil-Buruuj Baina Arba'il Falaq*.

²⁸Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 102-103

- 8) Raihan Al Biruni, karya yang terkenal adalah *at-Tafhim li Awa'ili Sina'atit-Tanjim*.²⁹
- b. Ilmu Pasti (Riyadiyat)
- 1) Sabit bin Qurrah al Hirany, karyanya yang terkenal adalah *Hisabul Ahliyyah*.
 - 2) Abdul Wafa Muhammad bin Muhammad bin Ismail bin Abbas, karyanya yang terkenal ialah *Ma Yahtaju Ilaihi Ummat Wal Kuttab min Sinatil-hisab*.
 - 3) Al Khawarizmi, tokoh matematika yang mengarang buku al Jabar.
 - 4) Umar Khayam, karyanya tentang al Jabar yang berjudul *Treatise on al-Gebra* telah diterjemahkan oleh F Woepcke ke dalam bahasa Perancis (1857 M). Karya Umar Khayam lebih maju daripada al Jabar karya Euklides dan Al Khawarizmi.
- c. Ilmu Farmasi Dan Kimia
- Salah satu ahli farmasi adalah ibn Baitar, karyanya yang terkenal adalah *Al Mugni, Jami' Mufratil Adwiyyah, wa Agziyah* dan *Mizani tabib*. Adapun dibidang Kimia adalah Abu Bakar Ar Razi dan Abu Musa Ya'far al Kufi.
- d. Ilmu Filsafat
- Tokoh-tokoh filsafat Islam antara lain, Al Kindi (805-873), Al Farabi (872-950 M) dengan karyanya *Ar-Ra'yu Ahlul Madinah al Fadilah*, Ibnu sina (980-1036 M), Al Ghazali (450-505 M) dengan karya *Tah-Afut al-Falasifat*, Ibnu Rusyid dan lain-lain.
- e. Ilmu Sejarah
- Ahli Sejarah yang lahir pada masa itu adalah Abu Ismail al Azdi, dengan karyanya yang berjudul *Futuhusyiy Syam*, al Waqidy dengan karyanya *al Magazi*, Ibn Sa'ad dengan karyanya *at-Tabaqul Kubra* dan Ibnu Hisyam dengan karyanya *Sirah ibn Hisyam*.
- f. Ilmu Geografi
- Tokohnya ialah Ibnu Khazdarbah dengan karyanya *Kitabul masalik wal Mamalik*, Ibnu Haik dengan karyanya *Kitabus*

²⁹N Abbas Wahid dan Suratno, *Loc.cit*, hal. 50

Sifati Jaziratil-'Arab dan Kitabul Iklim, Ibn Fadlan dengan karyanya *Rihlah Ibnu fadlan*.³⁰

g. Ilmu Sastra

Pada masa itu juga berkembang ilmu sastra yang melahirkan beberapa penyair terkenal seperti, Abu Nawas, Abu Atiyah, Abu Tamam, Al Mutannabbi dan Ibnu Hany. Di samping itu mereka juga menghasilkan karya sastra yang *fenomenal* seperti Seribu Satu Malam "*Alf Lailah Walailah*", yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *The Arabian Night*.³¹

2. Ilmu Agama

Di samping ilmu pengetahuan umum, pada masa itu berkembang pula ilmu agama dengan tokoh-tokohnya sebagai berikut:

a. Ilmu Tafsir

Pada masa itu berkembang 2 macam tafsir dengan tokoh-tokohnya:

- 1) Tafsir Bil Ma'tsur (penafsiran ayat Al Qur'an oleh Al Qur'an atau Hadits Nabi), diantara tokohnya adalah Ibnu Jarir At Tabari, Ibnu Atiyah al Andalusy, Muhammad Ibn Ishak dan lain-lain.
- 2) Tafsir Bir-Ra'yi (Tafsir dengan akal pikiran), diantara tokohnya adalah Abu Bakar Asam, Abu Muslim Muhammad bin Bahr Isfahany, Ibnu Juru Ak Asadi dan lain-lain.³²

b. Ilmu Hadits

Pada masa itu sudah ada pengkodifikasian Hadits sesuai kesahihannya. Maka lahirlah ulama-ulama Hadits terkenal seperti Imam Bukhori, Muslim, At Tirmadzi, Abu Dawud, Ibn Majah dan An Nasa'i. Dan dari merekalah diperoleh *Kutubus Sittah*.

c. Ilmu Kalam

Ilmu Kalam lahir karena dua faktor, yaitu musuh Islam ingin melumpuhkan Islam dengan filsafat dan semua masalah

³⁰*Ibid*, hal. 51-52

³¹Ali Mufrodi, *Op. Cit*, hal. 104

³²A. Hasjmy, *Op.cit*, hal. 230

termasuk agama berkisar pada akal dan ilmu. Diantar tokohnya ialah Wasil ibn Atho', Abu Hasan Al Asy'ari, Imam Ghozali dan lain-lain.

d. Ilmu Tasawuf

Diantara tokohnya adalah al Qusairy dengan karyanya *Risalatul Qusairiyah* dan Al Ghozali dengan karyanya *Ihya' Ulumuddin*.

e. Ilmu bahasa

Pada masa itu kota Basrah dan kuffah menjadi pusat kegiatan bahasa. Diantara tokohnya ialah Sibawaih, AL Kisai dan Abu Zakariya al Farra.

f. Ilmu Fikih

Pada masa ilmu fikih juga berkembang pesat, terbukti pada masa ini muncul 4 madzhab fiqih, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali.³³

Dari uraian di atas maka jelas bahwa ilmu pengetahuan ini hanya dapat maju apabila masyarakat berkembang dan ber peradaban. Jika kita ketahui bahwa pendidikan akan maju maka suatu rakyat harus sejahtera, disamping itu segala sarana yang menunjang lengkap. Hal itulah yang terjadi di Bagdad dengan Baitul Hikmah yang mampu memajukan peradaban Islam.³⁴

Dengan demikian dari segi potensi SDM tidaklah sulit mengadopsi model *Darul Hikmah /Darul Ilmi* dikonstruksikan di Indonesia, karena potensi SDM di Indonesia dewasa ini relatif bagus, menyusul dengan lahirnya para tokoh kontemporer, seperti Amin Rais, Jalaluddin Rahmat, Dawam Raharjo, Nurkholis Majid dan sejumlah tokoh lainnya yang concern terhadap perkembangan Islam.

Di lain pihak untuk mencari format baru corak perpustakaan yang mengadopsi *Darul Hikmah /Darul Ilmi* kita dihadapkan dengan sejumlah tantangan antara lain sulitnya meyakinkan pihak yang berkompeten-pemerintah, justru mungkin mereka berparadigma lain bahwa tawaran ide seperti ini belum mendesak, masih ada skala prioritas lain yang dianggap urgen untuk diperhatikan. Namun demikian penulis merasa optimis ide seperti ini suatu saat akan

³³N Abbas Wahid dan Suratno, *Op. Cit*, hal. 53

³⁴Charles Issawi, *Filsafat Islam Tentang Sejarah*, (Jakarta: Tintamas, 1976), hal.

mendapat perhatian serius dikalangan pemerintah, maupun dikalangan intelektual muslim pada khususnya.

Sebagaimana diketahui kehadiran perpustakaan di nusantara ini, walaupun tidak dikatakan banyak, jelasnya setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mempunyai gedung perpustakaan, minimal sebagai kelengkapan akreditasi sebagai syarat boleh tidaknya institusi itu beroperasi. Selain dari itu ditemui pula perpustakaan daerah baik di daerah tingkat I maupun di daerah tingkat II di seluruh wilayah Indonesia.

Kehadiran dua jenis model perpustakaan di atas, terkesan eksklusif, artinya selain dikunjungi oleh orang-orang tertentu, juga kehadiran perpustakaan itu mempunyai birokrasi panjang untuk boleh menjadi anggota. Oleh karena itu kehadiran pustaka di negeri ini cukup sakral. Pada hal arti perpustakaan bagi seseorang adalah sangat penting.

Dengan demikian kehadiran perpustakaan yang tidak terikat kepada model prinsip di atas, tidak lain dengan mengadopsi model *Darul Hikmah /Darul Ilmi*. Dalam konteks ke-Indonesia-an penulis sebut saja julukannya **Darul Islam**.

Rancang bangunan perpustakaan dengan mengambil pola seperti yang diterapkan oleh perpustakaan *Darul Hikmah /Darul Ilmi* yang pernah jaya pada masa silam. Hal-hal yang perlu diadopsi *Darul Hikmah /Darul Ilmi* kepada **Darul Islam** ialah :

1. Perpustakaan ini tetap terbuka untuk umum sebagaimana perpustakaan *Darul Hikmah /Darul Ilmi* yang pernah tersohor pada masa silam.
2. Difungsikan sebagai tempat penerjemahan buku-buku, pertemuan ilmiah, penerbitan jurnal, buku dan percetakan Koran.
3. Sebagai tempat pembinaan kader-kader Islam yang siap pakai mengemban misi Islam lewat da'wah *bill hal* maupun *bil lisan*.
4. Sebagai tempat pertemuan rutin para intelektual muslim, dalam membahas misi umat.
5. Sebagai tempat observatorim mahasiswa, dosen, dan observatory lainnya yang ingin tahu tentang perkembangan ilmu agama.

Sementara hal-hal yang perlu dikembangkan dari eksistensi *Darul Hikmah /Darul Ilmi* kepada Darul Islam dalam konteks kekinian adalah :

1. Sebagai sentralisasi transmisi ajaran Islam, dari sini dapat dikembangkan dengan adanya stasiun TV Islam, pemancar Radio yang beradius mencapai seluruh nusantara.
2. Sebagai wadah berkumpulnya para pengarang /penulis Muslim baik yang penulis yang berafiliasi kepada studi ke-Islaman maupun yang berafiliasi kepada disiplin ilmu lainnya, sebagaimana yang dikembangkan *Darul Hikmah /Darul Ilmi*.
3. Dari sector sarana dan prasarana dapat dikembangkan melalui konsep kebutuhan pokok yang layak, canggih dan modern sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, seperti pengadaan dan pemanfaatan computer untuk mempermudah pencarian nama buku bagi pengunjung internet, dan jaringan telekomunikasi bebas pulsa, dengan tujuan sebagai sarana pemecahan persoalan umat Islam, bagi yang tidak sempat berkunjung ke perpustakaan.

Terlepas dari indikator perpustakaan yang ditawarkan penulis ini tidak mustahil akan dapat dikembangkan lagi secara kondusif sehingga jadilah PERPUSTAKAAN DARUL ISLAM yang modern dan siap melayani 24 jam.

Penutup

Dari beberapa argumentasi di atas dapatlah disimpulkan bahwa *Darul Hikmah /Darul Ilmi* adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat non regular, artinya tidak ditemukan proses pembelajaran secara klasikal sebagaimana lembaga pendidikan yang kita kenal dewasa ini.

Selain dari itu lembaga pendidikan ini pada hakikatnya adalah dwi fungsi satu segi tampak semacam perguruan tinggi dari segi lain lembaga pendidikan ini diprioritaskan perpustakaan. Perpustakaan ini bersifat terbuka untuk umum sehingga pelajar, mahasiswa, intelektual muslim yang cinta akan ilmu sering berkunjung ke perpustakaan ini. Oleh karena itu lembaga pendidikan ini setiap harinya tidak luput dari lautan manusia.

Agenda utama dari *Darul Hikmah /Darul Ilmi* adalah menerjemahkan buku-buku yang berbahasa asing ke dalam bahasa

'Arab, dan selanjutnya segera diproses untuk di-Islamisasikan. Dengan usaha yang ekstar keras ternyata lembaga pendidikan berhasil mencetak ilmuan kapabelitasnya memiliki multi dimensi ilmu pengetahuan.

Lembaga yang berembrio dari *Baytul Hikmah* ini dibuka secara resmi pada abad ke dua Hijriyah, berpusat di Bagdhad, kemudian berselang waktu yang relatif panjang *Darul Hikmah* didirikan di Mesir dengan mengadopsi keberadaan *Darul Hikmah* yang ada di Bagdhad, akhirnya lembaga ini ditutup oleh karena ada yang disangsikan memeralat gedung ini untuk kepentingan golongan, maka untuk menjaga keutuhan persatuan umat Islam oleh pemerintah al-Afdhal menginstruksikan agar *Darul Hikmah* ditutup. Tamatlah riwayat Darul Hikmah dan sekarang gedung ini dimanfaatkan sebagai Universitas al-Azhar Cairo.

Dengan tamatnya riwayat lembaga ini, perlu rasanya diadopsi keberadaan *Darul Hikmah /Darul Ilmi* yang pernah jaya pada masa silam, menjadi suatu lembaga kondusif pada era ini yang bernuansa ke Indonesiaan dalam tidak terlepas dengan gaya dan kontek kekinian. Dalam hal penulis sebut saja dengan PERPUSTAKAAN DARUL ISLAM.

Model perpustakaan Darul Islam yang ditawarkan penulis ini merupakan konsep dasar dan perlu lagi dikembangkan sehingga unsur-unsur lainnya ditemukan jelas, konkrit dan layak dijadikan sebagai pilot projek yang baku dalam sebuah usulan yang akan ditawarkan kepada pihak yang berkompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Wahid N. dan Suratno. *Khasanah sejarah Kebudayaan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Abdul Karim, M. *Sejarah Peradaban dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Ahmad Syalabi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Ali Mufrodi. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ali, K. *Sejarah Islam Tarekh Pra Modern*. Jakarta: Srigunting, 1996.

- Charles Issawi. *Filsafat Islam Tentang Sejarah*. Jakarta: Tintamas, 1976.
- Darmono. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia, 2007.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fakhrurazi Dalimunthe. *Sejarah Pendidikan Islam*. Medan: Penerbit Rimbon, 1986
- Gyрил Glasse. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*. Jakarta: Pustaka Husna, 1988.
- Hasan Shadily. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru, tt.
- Hasjmy. A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973, hlm. 227
- Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* Jakarta: Bumi Akasara, 1992.
- Lasa, *Petunjuk Praktis Pengelolaan Perpustakaan Mesjid Dalam Lembaga Islamiah*. Yogyakarta: 1994
- Muhammad Athiyah Al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Sulistyo Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia, 1993
- Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Suwito dan Fauzan. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2005.
- The liang gie. *Cara Belajar yang efisien jilid II*. Yogyakarta: Percetakan Liberty, 1995.